

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi semua orang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantab pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “disiplin” berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Ki Hajar Dewantoro menyebutkan bahwa disiplin tak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Dari pengertian dasar tersebut, kemudian berlanjut dengan istilah kedisiplinan yang dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan tata tertib.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soermarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2011), hlm 20-21

<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantoro, *Kebudayaan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2012), hlm 453

Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto, SH. Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu dan membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).<sup>4</sup>

Mengutip pernyataan dari Durkheim yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Selain itu Rimm mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan

---

<sup>3</sup> Suratman, *Pembinaan Mental, Fisik, dan Disiplin*, (Jakarta: LAN, 2011), hlm 32

<sup>4</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 2015), hlm 23

dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Pada awalnya kedisiplinan dikaitkan dengan ajaran agama. Pengertian kedisiplinan yang dimaksud adalah sebagaimana dikemukakan oleh Widodo DS, berdasarkan kata disiplin, bahwa “Istilah disiplin itu berasal dari kata *disciple* yang berarti penganut, pengikut, murid, yang dipelajari untuk menunjukkan murid-murid, pengikut-pengikut Nabi Isa yang penuh ketaqwaan dan kepatuhan mengamalkan ajaran-ajarannya”. Namun selanjutnya pengertian kedisiplinan tersebut berkembang, tidak lagi sekadar menunjukkan pada unsur manusia yang penuh ketaqwaan dan kepatuhan mengamalkan ajaran-ajaran Nabi Isa, tetapi lebih menekankan pada ketaatan dan kepatuhan pada peraturan itu sendiri.<sup>5</sup>

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>5</sup> Widodo D.S, *Administrasi Personalia dan ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2017), hlm 22

Pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah yaitu, kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, disekolah yang kurang tata tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu factor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan, para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan disekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

ياايهاالذين امنوا اطيعواالله واطيعواالرسول واطيعوااولي ال امر منكم فان نازعتم نبي شي فرددوا اليه فلا والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الم ا ل خردلك خير واحسن ناويل

Artinya : hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan

pendaoat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakhahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru,<sup>6</sup> dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Sekolah yang menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak pastinya memiliki aturan yang harus dipatuhi para siswa. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa agar bisa tertib selama disekolah dan demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan ini cukup efektif untuk mendisiplinkan banyak siswa dan siswi. Namun, peraturan ini tidak cukup efektif untuk mendisiplinkan sebagian siswa lainnya yang termasuk pada kategori anak-anak nakal.

Bagi anak yang nakal, adanya peraturan disiplin sekolah tidak akan membuat mereka merasa takut, namun justru menjadi sebuah tantangan untuk menakhluakkan disiplin sekolah. Pada sebagian anak, melanggar peraturan sekolah justru dianggap sebagai hal yang seru dan menantang untuk dilakukan.

---

<sup>6</sup> Ubaidillah Achmad, Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagaman dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm 61

Menyikapi hal ini, dibutuhkan cara mengatasi masalah disiplin disekolah pada siswa yang nakal ini, yaitu dengan (1) Atasi dengan melakukan pendekatan kepada siswa, hal ini yang pertama dilakukan untuk mengatasi masalah disiplin sekolah yang dilanggar oleh siswa adalah melalui metode pendekatan. Cara ini dirasa cukup efektif untuk menggali penyebab para siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah.

Dengan mengetahui penyebab siswa tidak disiplin disekolah, maka akan lebih mudah pula untuk melakukan pembinaan kepada anak yang nakal dengan metode yang sama pula. (2) Bekerja sama dengan orang tua, tidak cukup hanya dengan menegakkan peraturan di sekolah dan melakukan pembinaan kepada siswa dengan metode pendekatan. Dibutuhkan juga peran orang tua di dalamnya untuk melakukan pembinaan kepada anak di lingkungan diluar sekolah.

Kenakalan yang terjadi pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Seperti factor akibat pergaulan bebas dikalangan pelajar atau masalah dalam keluarga yang mempengaruhi perilaku dan psikologis anak seperti pada dampak broken home terhadap anak. (3) Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan, selain itu tindakan yang bisa dilakukan untuk cara mengatasi masalah disiplin di sekolah adalah dengan memberikan penyuluhan, pengertian dan pembinaan kepada siswa dan siswi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mau mematuhi peraturan sekolah dan mendisiplinkan diri. Siswa harus tahu manfaat dari peraturan yang dibuat dan harus sadar kenapa kedisiplinan diri itu sangat penting. (4) Memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran secara

konsisten, sanksi atas pelanggaran yang dilakukan memang telah ditetapkan. Hanya saja terkadang sanksi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya pada saat-saat tertentu sehingga membuat para siswa lengah terhadap sanksi tersebut. Oleh karena itu, jika sanksi telah dibuatkan, terapkan sanksi tersebut secara konsisten kepada siswa yang melanggar. Dengan berjalannya sanksi dengan ketat terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, maka secara perlahan bisa menumbuhkan disiplin dalam diri siswa itu sendiri. (5)

Perhatikan jenis sanksi yang diterapkan, perhatikan juga jenis sanksi yang diterapkan kepada siswa yang melanggar. Hukuman yang terlalu keras kepada siswa justru bisa memberikan efek negatif kepada siswa. Bukannya malah semakin taat peraturan, justru siswa yang mendapat hukuman dengan keras bisa semakin menjadi kenakalannya. Terlebih hukuman berbentuk kekerasan fisik yang masih saja terjadi dalam lingkungan pendidikan. (6)

Hindari menindaklanjuti siswa yang melanggar aturan di dalam kelas, tidak efektif jika harus mengurus dan menindaklanjuti seorang siswa yang melanggar didalam kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung. Selain tidak efektif dalam melakukan pembinaan kepada siswa, juga akan merugikan siswa lain karena kehilangan jam belajarnya. Sebaiknya, lakukan pembinaan kepada siswa yang melanggar di luar jam pelajaran. Seperti pada cara mengatasi siswa yang berkelahi di jam pelajaran di dalam kelas. (7)

Mencap siswa dengan label buruk, seringkali guru memberikan label negatif kepada siswa saat memarahinya. Seperti memanggil dengan sebutan anak nakal, pembolos, tukang ribut, tukang bolos dan label lainnya yang menggambarkan kenakalan si anak. Hal ini secara tidak langsung malah bisa berpengaruh pada

psikologis siswa. Dimana dengan label yang diberikan tersebut siswa malah menganggap kenakalan yang ia lakukan adalah bagian dari dirinya, sehingga ia akan terus melakukan kenakalan tersebut secara terus menerus. (8) Terapkan hukuman dengan tepat, pemberian hukuman kepada siswa juga harus dipergunakan dengan tepat. Jika siswa tidak disiplin di kelas hanya dengan meributkan atau berbicara saat jam pelajaran, maka cukup dengan memberikan teguran kepada siswa. Tidak perlu memberikan hukuman yang berat kepada siswa hanya karna pelanggaran kecil yang dilakukannya. Hal ini sebaiknya juga diterapkan pada cara mengatasi siswa yang melanggar tata tertib.

Demikianlah 8 cara mengatasi masalah disiplin di sekolah bagi siswa yang melanggar. Perhatikan juga masalah penyimpangan sosial dalam keluarga yang bisa mempengaruhi pelanggaran disiplin yang dilakukan anak. Jadi dapat saya simpulkan dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari status sosial atau kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>7</sup> Guru PAI sebagai pendidik atau pengajar bagi siswanya haruslah yang berprofesional. Hal ini terlihat dari mahirnya guru PAI dalam mengajar menggunakan

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, (Jakarta: Raja Persada, 2013), hlm 243

metode-metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta memakai media pembelajaran yang tersedia sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya, seperti metode ceramah dilakukan dengan gaya bercerita dan diselingi dengan humor-humor yang menghibur sebagai siswa tidak mudah jenuh, diskusi yaitu ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok lalu memberikan tema sesuai materi yang diajarkan dan didiskusikan dengan kelompok masing-masing, Tanya jawab yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah dijelaskan, sebaliknya siswa dapat menanyakan apa yang mereka tidak ketahui dan tidak pahami. Sedangkan penggunaan media di sekolah tersebut masih menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah, seperti papan tulis, buku pegangan untuk guru, dan lks untuk siswanya. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah masih kurang lengkap, oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif agar dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mudah bosan.<sup>8</sup>

Peran guru PAI sebagai teladan bagi siswanya yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik menurut ajaran Islam, seperti dalam hal menghargai waktu, cara berpakaian yang rapi, cara menghormati guru dan orang tua, termasuk dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dengan

---

<sup>9</sup> Endang Siti Fatimah, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, hlm 159

tepat waktu. Dengan teladan yang baik dan positif maka nantinya akan melahirkan siswa yang disiplin.

Guru PAI sebagai pembimbing dan pelatih yang mana guru PAI berperan melatih siswanya dalam hal membaca surat-surat yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Menjadi pemimpin guru tidak hanya memerintah siswanya, akan tetapi dari perannya sebagai *leader* guru menjalankan tugasnya untuk mendorong siswanya agar lebih baik lagi, selain itu siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah guru wajib<sup>9</sup> menegur siswanya, karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas guru sebagai seorang pemimpin.

Motivator dan penasehat yaitu memberikan pengetahuan pada siswa, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika memperingatkan dan menasehati siswanya yang ribut dan juga dalam hal mengganggu temannya. Dan tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator dan penasehat seperti yang terlihat ketika guru memberikan motivasi serta arahan-arahan untuk siswanya, baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar ketika menjumpai siswanya yang berperilaku tidak baik atau tidak menaati tata tertib yang berhubungan dengan kedisiplinan. Penilaian dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI ketika dengan pergantian metode dalam mengajar agar dirasa pembelajaran tidak kondusif. Pemberian penilaian sikap siswa dilakukan dengan cara pemberian tugas kemudian guru menyiapkan reward

---

<sup>9</sup> Endang Siti Fatimah, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, hlm 160

dan hukuman, serta memberikan nilai ulangan atau ujian dilakukan oleh guru PAI dengan apa adanya dalam arti tidak ditambah ataupun dikurangi, sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikannya.

Implementasi peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk karakter kedisiplinan adalah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, contohnya seperti mengingatkan siswa agar menghormati guru-guru yang ada di sekolah dan orang tuanya di rumah, serta memberikan pengarahan yang baik agar siswa patuh terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pelaksanaan dari guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya, seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, serta berpenampilan rapi dan sopan, membiasakan memberi 3S (Senyum, sapa, salam), dengan memberikan contoh teladan seperti itu maka nantinya akan menyadarkan siswa bahwa kedisiplinan adalah hal yang penting dalam hidup. Guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara membimbing melalui pembiasaan, pembiasaan adalah salah satu proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang, contohnya dengan membiasakan siswa agar mengucapkan salam kepada gurunya, membiasakan untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Endang Siti Fatimah, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, hlm 161-162

Sebagai pemimpin, guru tidak hanya sekedar menyuruh-nyuruh siswanya, namun dengan perannya sebagai leader tersebut guru bertugas mendorong siswanya untuk menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu ketika ada siswa yang melanggar aturan di dalam kelas maupun aturan sekolah, guru adalah orang yang harus menegurnya karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas dari pemimpin. Selain memindahkan ilmu pada siswanya, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika menegur dan menasehati siswanya yang melanggar peraturan dan mengganggu temannya, tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai penyemangat dan penasehat, seperti yang terlihat guru memberikan nasehat dan motivasi saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik.

Pelaksanaan guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memanfaatkan proses apresiasi pada awal proses pembelajaran dan post test di akhir pembelajaran, kemudian mengadakan penilaian harian dengan memberikan tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya, ditemukan beberapa peran guru PAI, yaitu sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, pemimpin dan leader, penasehat dan motivator, dan juga sebagai evaluator. Dengan peran tersebut guru juga menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan siswa ketika dalam proses pembelajaran dan juga di luar kelas. Pembentukan karakter kedisiplinan menjadi prioritas pertama di sekolah sebelum mengajar bidang akademik oleh karena itu

pendidikan keislaman di sekolah ini lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Sebagian besar pelaksanaannya dilakukan dengan pembelajaran seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, teladan, pemimpin, penasehat dan motivator serta evaluator yang didukung kurikulum K13. Dari beberapa aspek tersebut, tidak terlepas pada kurikulum tersebut, untuk upaya membentuk karakter kedisiplinan siswa, baik karakter religious, jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab dan lain sebagainya. Sebagai contoh sebelum memberikan materi pembelajaran guru harus menyampaikan terlebih dahulu pendidikan keislaman yang berupa Al-Qur'an, hadist, maupun cerita keislaman yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan sebagai bentuk membangun motivasi dan pemahaman siswa tentang apa yang akan di ajarkan. Selain itu dalam menumbuhkan karakteristik kedisiplinan yang kreatif dan bertanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung maka guru harus menciptakan kelas yang kondusif agar nantinya kelas akan disiplin dalam proses belajar mengajar<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Endang Siti Fatimah, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, hlm 164

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di Mts Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru untuk menjalankan perannya di lembaga formal maupun lembaga non formal serta membentuk sikap-sikap disiplin peserta didik di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.

- b. Bagi Guru

Para guru hendaknya mempertegas hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar atau yang tidak melaksanakan program tersebut,

serta para guru diharapkan lebih mengkoordinir atau memantau jalannya program tersebut agar berjalan dengan maksimal, dan dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari, dan dapat menambahkan pengetahuan tentang kedisiplinan belajar serta dampaknya, sehingga dapat mengurangi ketidakdisiplinan belajar pada peserta didik

d. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

e. Bagi Peneliti

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pembentukan sikap disiplin terhadap peningkatan moral siswa secara umum dan detail sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai dengan judul "Peran Guru PAI membentuk sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Kalibatur Kalidawir Tulungagung". Penegasan Konseptual dan penegasan Operasional sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru PAI

Peran guru PAI sebagai teladan bagi siswanya yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik menurut ajaran Islam, seperti dalam hal menghargai waktu, cara berpakaian yang rapi, cara menghormati guru dan orang tua, termasuk dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Dengan teladan yang baik dan positif maka nantinya akan melahirkan siswa yang disiplin.

Guru PAI sebagai pembimbing dan pelatih yang mana guru PAI berperan melatih siswanya dalam hal membaca surat-surat yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Menjadi pemimpin guru tidak hanya memerintah siswanya, akan tetapi dari perannya sebagai *leader* guru menjalankan tugasnya untuk mendorong siswanya agar lebih baik lagi, selain itu siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah guru wajib menegur siswanya, karena

menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas guru sebagai seorang pemimpin.<sup>12</sup>

b. Sikap Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi semua orang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantab pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yang dimaksud disini adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengarahan

---

<sup>12</sup> Endang Siti Fatimah, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, hlm 160-162

<sup>13</sup> Soermarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2015), hlm 20-21

kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik pula dalam hal ini adalah yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

b. Sikap Disiplin

Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah guna membentuk karakter peserta didik. Karakter disiplin apabila ditanamkan dengan baik, maka akan membentuk sikap dan tingkah laku yang baik pada peserta didik. Kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat diterapkan dimana saja. Kegiatan rutin dapat dimanfaatkan untuk menanamkan disiplin, yaitu untuk mengkodisikan peserta didik agar mematuhi peraturan yang berlaku dan mematuhi jadwal kegiatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari sistematika proposal ini adalah untuk lebih memudahkan, memahami serta mempelajari isi dari proposal skripsi. Adapun isi dari proposal ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut:

**BAGIAN AWAL** terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penelitian, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran dan abstrak.

**BAB I : Pendahuluan**

Pada BAB I ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Pada BAB II membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan yang ada pada bab selanjutnya yang berisi tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, di uraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, instrument penelitian dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi latar belakang sekolah, paparan dan analisis data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian

**BAB VI : Penutup**

Pada bab ini berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran